

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PT. INDORAMA SYNTHETICS TBK)

Rita Yunita Resmi¹⁾, Ratih Andriani²⁾, Dewi Widiarti³⁾

¹⁾Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri

e-mail : rita@stieb-perdanamandiri.ac.id

²⁾Program Studi D3 Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

e-mail : ratih.andriani12@gmail.com

³⁾Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri

e-mail : dewi.widiarti19@gmail.com

Abstrak

Seorang investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, keuntungan investasi itu disebut dengan return saham. Untuk menentukan keputusan investasi tersebut, calon investor perlu memperhitungkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laba bersih dan arus kas operasi. Informasi ini dapat memberikan pengetahuan bagi investor akan kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui bagaimana perkembangannya dari tahun ketahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham Pada PT. Indorama Synthetics. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, Uji regresi linear berganda dan uji. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara parsial disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan laba bersih berpengaruh terhadap return saham. Untuk hasil uji F atau secara simultan disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Return Saham

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan, laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laba rugi dan arus kas beserta komponennya. Informasi tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi investor akan kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui bagaimana perkembangannya dari tahun ketahun.

Menurut Hery (2015:88), Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang

tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Informasi arus kas operasi ini biasanya untuk menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk menulsi

pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan membayar deviden.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu memperhitungkan perusahaan dari segi kemampuan dalam memperoleh laba bersih. Laba bersih dapat dijadikan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dilakukan selama periode tertentu. Hal ini berperan penting dalam pengambilan keputusan karena dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2017:303), Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dalam satu periode tertentu dikurangi beban pajak penghasilan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada pendapatan dikurangi keseluruhan biaya operasi, biaya overhead, atau beban pajak. Informasi dari laba bersih diperhitungkan oleh para investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan karena besarnya laba bersih akan memperkirakan berapa keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

Seorang investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan sejumlah penanaman dana pada perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden dimasa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return.

Menurut Tandelilin (2010:9), Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keuntungan investasi itu disebut dengan return. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dengan mengurangkan harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Menurut Jogiyanto (2014:19), perhitungan return saham dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital gain atau Capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

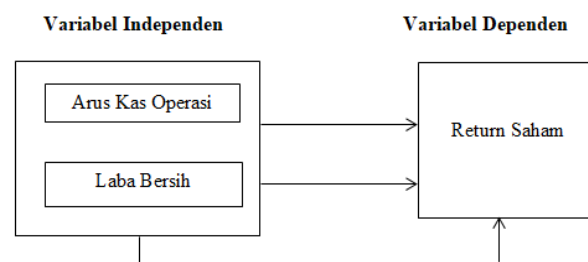
P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

Hasil dari return saham bisa positif ataupun negatif, return saham positif akan mendapatkan keuntungan atau *capital gain*, besarnya *capital gain* ini terjadi pada saat harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan hasil return saham negatif berarti akan mengalami kerugian atau mendapatkan *capital loss*.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60), Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya, dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham

H_2 = Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham

H_3 = Arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham

II. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus kas operasi, Laba bersih dan Return saham pada PT Indorama Synthetics Tbk.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:152) Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data. Dari pengertian tersebut subjek dalam penelitian ini adalah PT Indorama Synthetics Tbk.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham pada PT Indorama Synthetics Tbk

Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel merupakan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan harga penutupan saham dari tahun 2013 - 2019 pada PT Indorama Synthetics Tbk.

Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik sampling purposive. Menurut sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Menurut Sarwono (2006:26) Studi kepustakaan (literatur) yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevansinya. Data ini diambil dengan meminta izin kepada pihak perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan tahapan yang dilakukan setelah kita telah memperoleh semua data yang telah

dikumpulkan dari hasil penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:147), bahwa Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* yaitu dengan ketentuan nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018:167), Uji linearitas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas menggunakan *scatter plot* adalah:

1. Jika nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas berarti hubungan positif.
2. Jika nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kanan bawah naik ke kiri atas berarti hubungan negatif.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai

$VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, dalam pengujian glejser jika variabel independen memiliki signifikansi $< 0,05$, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2018:112)

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 275), Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan turunkan nilainya. Dengan menggunakan teknik analisis ini dapat mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2017:275)

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien variabel-variabel independen (regresi X_1 dan X_2)

X_1 = Nilai Arus Kas Operasi

X_2 = Nilai Laba Akuntansi

e = *error terms* (variabel pengganggu)

Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2013:216) Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi pearson.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi.

Membandingkan korelasi pearson dengan r tabel:

1. Korelasi pearson $> r$ tabel, maka terdapat hubungan.
2. Korelasi pearson $< r$ tabel, maka tidak terdapat hubungan

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Analisis Korelasi Ganda

Menurut sugiyono (2016: 233), Analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak berkorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98), Uji parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali (2018:179), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk Kriteria uji F sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Arus kas operasi terhadap Return saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1793.97232054
	Absolute	.243
Most Extreme Differences	Positive	.243
	Negative	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas Arus kas operasi, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,644 dengan signifikansi 0,802. Berdasarkan

hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data Arus kas operasi terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,802 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Laba bersih terhadap Return saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	639.54107564
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas Laba bersih di atas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,520 dengan signifikansi 0,949. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data Laba bersih terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,949 > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Arus kas operasi dan Laba bersih terhadap Return saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	552.14945839
	Absolute	.235
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

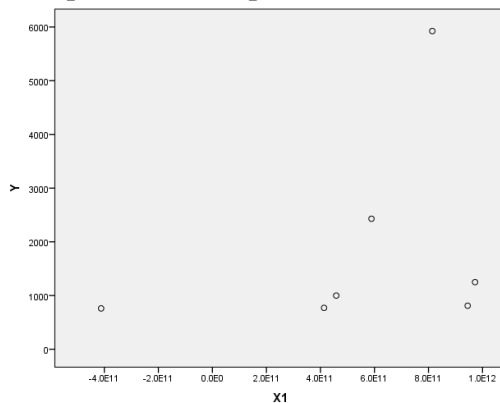
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,621 dengan signifikansi 0,835. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,835 > 0,05.

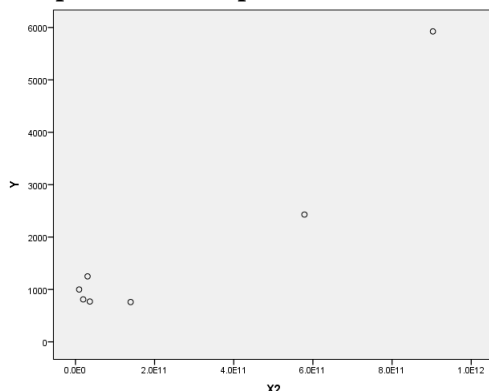
Uji Linearitas

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas Arus kas operasi terhadap Return Saham



Berdasarkan hasil uji linearitas arus kas operasi terhadap return saham dengan menggunakan *scatter plot*, nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif pada kedua variabel.

Gambar 3. Hasil Uji Linearitas Arus kas operasi terhadap Return Saham



Berdasarkan hasil uji linearitas laba bersih terhadap return saham dengan menggunakan *scatter plot*, nilai titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif pada kedua variabel.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinieritas
	Tolerance	VIF	
1			
(Constant)			
Arus Kas Operasi	.975	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas
Laba Bersih	.975	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk arus kas operasi sebesar 1,025 dengan nilai *tolerance* 0,975. Sedangkan untuk laba bersih *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,025 dengan nilai *tolerance* 0,975.

Dari kedua variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00 (1,025 < 10,00). Dan, kedua variabel independen juga menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 (0,975 > 0,10). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	112.143	183.828		.610	.575
Arus Kas Operasi	0.000000000119	.000	.140	.444	.680
Laba Bersih	0.0000000008061	.000	.749	2.383	.076

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi untuk arus kas operasi sebesar 0,680 dan nilai signifikansi untuk laba bersih sebesar 0,076. Kedua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu arus kas operasi 0,680 > 0,05 dan nilai signifikansi laba bersih 0,076 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.915	.872	676.242	2.017

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,017. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 serta jumlah sampel sebanyak 7 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel (k= 2) diperoleh nilai *dl* sebesar 0,467 dan *du* sebesar 1,896. Tidak

terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$, Maka $1,896 < 2,017 < 2,104$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	280.261	429.247		.653	.549
Arus Kas Operasi	0.0000000006871	.000	.173	1.169	.307
Laba Bersih	0.000000004884	.000	.914	6.183	.003

a. Dependent Variable: Return saham

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 280,261 + 0.0000000006871 X_1 + 0.000000004884 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 280,261, artinya jika pengaruh Arus kas operasi dan laba bersih bernilai 0, maka Return saham (Y) nilainya adalah 280,261
2. Nilai koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0.0000000006871. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap variabel arus kas operasi meningkat sebesar 1 (satu), maka akan mempengaruhi return saham sebesar 0.0000000006871.

3. Nilai koefisien regresi laba bersih sebesar 0.000000004884. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap variabel laba bersih meningkat sebesar 1 (satu), maka akan mempengaruhi return saham sebesar 0.000000004884.

Analisis Korelasi

korelasi pearson $> r_{\text{tabel}}$ ($0.941 > 0.755$) dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$, maka terdapat hubungan antara laba bersih terhadap return saham dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Analisis Korelasi Ganda

Tabel 15. Hasil Analisis korelasi Ganda Arus kas operasi dan Laba bersih terhadap Return saham

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.956 ^a	.915	.872	676.242	.915	21.464	2	4	.007

a. Predictors: (Constant), LB, AKO

Sumber: data yang telah diolah, 2020

Uji korelasi ganda variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.956 dengan nilai signifikan 0.007. Karena nilai koefisien korelasi $> r_{\text{tabel}}$ ($0.956 > 0.755$) dan nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, maka terdapat hubungan antara arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	280.261	429.247		.653	.549
1 Arus Kas Operasi	0.000000006871	.000	.173	1.169	.307
Laba Bersih	0.000000004884	.000	.914	6.183	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

1. Uji t terhadap variabel arus kas operasi (X_1) menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,169 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.307. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,169 < 3,182$) atau signifikansi t sebesar $0,307 > 0,05$, maka H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Uji t terhadap variabel laba bersih (X_2) menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,183 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,003. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,183 > 3,182$) atau signifikansi t sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Uji Secara Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19631407.282	2	9815703.641	21.464	.007 ^b
Residual	1829214.146	4	457303.537		
Total	21460621.429	6			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Dari uji f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,464 dan signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,464 > 5,41$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.872	676.242

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *R Square* sebesar 0,915 atau 91,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh sebesar 91,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 8,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa ada factor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan return saham.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Return Saham yang dilakukan pada PT Indorama Synthetics Tbk. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,169 < 3,182$) dan signifikansi $t >$ dari 5% ($0,307 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi terhadap

return saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak ada hubungannya dengan return saham, hal ini dikarenakan investor tidak hanya menggunakan arus kas operasi dalam menilai return saham karena arus kas operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi return saham namun tidak diteliti. Pengaruh yang tidak signifikan lainnya karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Tidak adanya pengaruh tersebut memberikan petunjuk bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,183 > 3,182$) atau signifikansi $t <$ 5% ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari laba bersih terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak ada hubungannya dengan return saham, hal ini dikarenakan laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham karena laba bersih memengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, maka saham perusahaan akan naik, sebaliknya jika laba perusahaan

menurun, maka saham perusahaan tersebut akan turun. Jika laba perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan informasi pada pelaku pasar. Jadi, semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan, maka harga saham pun ikut meningkat, sehingga return yang didapat perusahaan lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Arus kas operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,464 > 5,41$) dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,915 atau 91,5% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap return saham sebesar 91,5% sedangkan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengidentifikasi bahwa ada faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan return saham.

V. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.

- Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi. Jakarta: Kanisius.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hartono, J. (2014). Portofolio Dengan Excel. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.